

Struktur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia dalam Materi Aplikasi Duolingo (Kajian Sintaksis)

Rizki Dwi Nuradita¹, Ary Setyadi²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang

Pos-el: rizkidwinuradita@gmail.com; mr.arysetyadi@gmail.com

Abstract

Duolingo application is a language learning application: one of which is Indonesian. The lowest unit and level in this application shows material related to basic Indonesian sentences as a form of initial introduction. It is interesting to be researched because it is centered on the predicate function and can be filled in by five categories of words such as verbs, adjectives, numerals, nouns, prepositions (phrases). In relation to that, the five categories of words that fill the predicate function in the basic sentence structure need to be presented in the application. The purpose of this study is to explain the types of basic Indonesian sentence structures in the Duolingo application material. This research is a qualitative research. The study used is a syntactic study that focuses on the basic sentence structure of the Indonesian language. The data collection method used in this study is the listening method with the conversational engagement listening technique. The data analysis method used in this research is the billing method with advanced techniques which include reversal, disposal, and expansion. The results of this study indicate that the basic sentence structures of Indonesian in the Duolingo application include: 1. basic sentences with verb predicates, 2. basic sentences with adjectives, 3. basic sentences with numerals, 4. basic sentences with noun predicates, 5. basic sentences with preposition (phrases) predicates.

Keywords: *basic sentence structure, Indonesian, syntax, duolingo application*

Abstrak

Aplikasi Duolingo merupakan salah satu aplikasi pembelajaran bahasa: salah satunya bahasa Indonesia. Unit dan level terendah pada aplikasi ini banyak menampilkan materi soal terkait kalimat dasar bahasa Indonesia dan menarik untuk dikaji sebab bersentral pada fungsi predikat dan dapat diisi oleh lima kategori kata seperti verba, adjektiva, numeralia, nomina, (frasa) preposisi. Berkait dengan itu, kelima kategori kata yang mengisi fungsi predikat dalam struktur kalimat dasar perlu disajikan di aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan macam struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam materi aplikasi Duolingo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kajian yang digunakan adalah kajian sintaksis yang berfokus pada struktur kalimat dasar bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak libat cakap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lanjutan yang meliputi pembalikan, pelesapan, dan perluasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam aplikasi Duolingo meliputi: 1. kalimat dasar berpredikat verba, 2. kalimat dasar berpredikat adjektiva, 3. kalimat dasar berpredikat numeralia, 4. kalimat dasar berpredikat nomina, 5. kalimat dasar berpredikat (frasa) preposisi.

Kata kunci: struktur kalimat dasar, bahasa indonesia, sintaksis, aplikasi duolingo

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyatukan perbedaan

suku bangsa, budaya, dan bahasa daerah di Nusantara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia termasuk ke dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya globalisasi, bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh warga lokal saja. Saat ini tidak sedikit penutur asing dari negara lain yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan dan alasan, salah satunya yaitu ingin mengetahui serta mempelajari budaya Indonesia secara mendalam (Nurhadi, 2006:5).

Mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing relatif mudah di era seperti sekarang, sebab kini terdapat banyak sumber di internet. Sumber tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dari sekian banyak media pembelajaran bahasa Indonesia di internet, aplikasi Duolingo adalah salah satu yang paling populer dan cukup digemari. Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang terdapat di situs resmi Duolingo, catatan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 aplikasi ini memiliki 500 juta pengguna dengan rata-rata pengguna aktif sebanyak 40 juta tiap bulannya (Blanco, 2021).

Aplikasi Duolingo dapat dikatakan cukup efektif digunakan untuk mempelajari bahasa meskipun penggunaannya mudah dan sederhana. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas National Open and Distance di Kolombia dengan judul thesis “*Duolingo: An Useful Complementary Mobile Tool to Improve English as A Foreign Language Learning and Teaching*” menghasilkan simpulan bahwa aplikasi Duolingo dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa karena aplikasi ini memungkinkan pembelajar untuk dapat mengatur cara belajar sendiri, berinteraksi dengan pembelajar lain, serta mengukur kemajuan pembelajaran secara mandiri (Bermudez dan Diaz, 2017:39).

Aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada Unit 1

Level 1, yaitu tingkat paling rendah dalam aplikasi, banyak dimunculkan tipe soal berbentuk kalimat dasar bahasa Indonesia. Kalimat dasar merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa, memiliki unsur-unsur yang lengkap, mempunyai susunan atau urutan yang paling umum, serta tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran (Alwi, 2010:326).

Fungsi subjek merupakan pokok pembicaraan dalam kalimat dasar yang biasa diisi oleh kata atau frasa berkategori nomina (kata benda), sedangkan fungsi predikat merupakan keterangan tentang subjek yang terdapat dalam kalimat dasar dan dapat diisi oleh kata atau frasa dari berbagai kategori, seperti nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan preposisi (Samsuri, 1985:148).

Ramlan (1987:105) juga menjelaskan hal serupa bahwa fungsi predikat dalam sebuah kalima dapat diisi oleh kata atau frasa dari kategori N/V/Bil/FD atau nomina, verbal, bilangan, dan frasa depan. Dalam hal ini memang terdapat sedikit perbedaan antara pendapat yang dikemukakan Ramlan dan Samsuri (Samsuri, 1985:148). Perbedaan itu terjadi lantaran Ramlan (1987:143) membagi kategori kata V (verbal) menjadi dua golongan, yaitu kata kerja dan kata sifat. Sementara itu, Samsuri mengklasifikasikan kata sifat (adjektiva) secara terpisah sebagai kategori kata tersendiri. Dengan demikian, pada dasarnya kedua pendapat tersebut sama saja.

Berdasarkan pendapat Samsuri (1985:148) dan didukung dengan pendapat Ramlan (1987:143), maka dapat ditarik simpulan bahwa fungsi subjek dalam kalimat dasar selalu diisi oleh kata atau frasa berkategori nomina, sedangkan fungsi predikat dapat diisi oleh kata atau

frasa dari berbagai kategori. Surono (2014:60) pun menyatakan bahwa struktur kalimat dasar dapat dipilah-pilahkan berdasarkan pengisi kategorial dan subkategorial pengisi unsur predikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat dasar dalam bahasa Indonesia terdiri dari lima jenis: 1. kalimat dasar berpredikat verba, 2. kalimat dasar berpredikat adjektiva, 3. kalimat dasar berpredikat numeralia, 4. kalimat dasar berpredikat nomina, 5. kalimat dasar berpredikat (frasa) preposisi.

Bertolak dari penjelasan di atas, teori yang digunakan untuk analisis data, yaitu teori linguistik bidang sintaksis. Sebab persoalan yang berkait dengan struktur kalimat dasar memiliki hubungan dengan unsur-unsur fungsi pengisi kalimat dalam data yang ada. Fungsi unsur kalimat mencakup subjek predikat objek, sehingga analisis data bertolak dari fungsi unsur-unsur kalimat yang dijumpai pada data.

Metode Penelitian

Objek dan sumber data dalam penelitian ini adalah materi soal bahasa Indonesia unit 1 level 1 dalam aplikasi Duolingo versi 5.40.2 tahun 2022 dengan fokus studi berupa struktur kalimat dasar bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak libat cakap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lanjutan yang meliputi pembalikan, pelepasan, dan perluasan.

Hasil dan Pembahasan

Struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam materi aplikasi Duolingo dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap objek yang bersumber dari materi soal dalam aplikasi tersebut. Analisis stuktur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam

aplikasi Duolingo dilakukan dengan menganalisis fungsi predikat kalimat dasar. Sebab fungsi predikat merupakan sentral kalimat dan dapat diisi oleh berbagai kategori kata atau frasa seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Struktur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia dalam Materi Aplikasi Duolingo

Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis, macam struktur kalimat bahasa Indonesia dalam materi aplikasi Duolingo sudah mencakup kelima kategori yang ada, yaitu unsur predikat dapat diisi oleh kata atau frasa kategori nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan (frasa) preposisi. Dengan demikian, materi dalam aplikasi tersebut telah mencakup keseluruhan bentuk pola struktur kalimat dasar bahasa Indonesia.

Kalimat Dasar Berpredikat Verba

Kalimat dasar berpredikat verba merupakan kalimat dasar yang fungsi predikatnya diisi oleh kata berkategori verba, yaitu kata kerja yang biasanya memiliki makna inheren perbuatan, proses, atau keadaan. Kalimat dasar berpredikat verba dapat dibagi menjadi kalimat dasar berpredikat verba intransitif/tak-transitif, kalimat dasar berpredikat verba transitif, dan kalimat dasar berpredikat verba semitransitif (Alwi, 2010:94-97). Berikut merupakan kalimat dasar berpredikat verba intransitif/tak-transitif, yaitu kalimat yang tidak memiliki nomina sebagai objek maupun pelengkap dan hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat.

(1) Kami pulang.

S P

'We go home.'

Data (1) merupakan kalimat dasar berpredikat verba intransitif/taktransitif. Sebab, verba (kata kerja) *pulang* tidak perlu diikuti nomina yang berfungsi

sebagai objek maupun pelengkap. Selanjutnya, berikut merupakan kalimat dasar berpredikat verba transitif, yaitu kata kerja yang membutuhkan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.

Verba transitif umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu verba ekatransitif dan verba dwitransitif. Namun, berdasarkan data yang ada dalam aplikasi Duolingo hanya ditemukan satu jenis verba transitif, yaitu verba ekatransitif yang hanya diikuti oleh satu objek.

(2) Saya memakai kaus hitam.

S P O

'I wear a black t-shirt.'

Data (2) menunjukkan kalimat dasar berpredikat verba ekatransitif. Sebab, selain dapat diubah menjadi kalimat pasif, kata kerja *memakai* memerlukan sebuah objek yang mengikutinya. Pada data tersebut, objek yang mengikuti verba (kata kerja) adalah nomina (kata benda), yaitu *kaus hitam*. Apabila verba (kata kerja) dalam kalimat tersebut tidak diikuti oleh objek maka kalimat tidak akan berterima sebab tidak lengkap, seperti kalimat berikut.

(2a) *Saya memakai.

S P

Kalimat (2a) merupakan kalimat yang tidak lengkap dan akan menimbulkan pertanyaan bagi mitra tutur. Selanjutnya, ada kalimat dasar berpredikat verba semitransitif, yaitu kalimat yang tidak membutuhkan objek dan hanya dapat diikuti oleh fungsi pelengkap saja.

(3) Saya berusia sepuluh tahun.

S P PEL

'I am ten years old.'

Data (3) menunjukkan bahwa kalimat tersebut berpredikat verba semitransitif dan memiliki struktur +S +P +PEL. Kata *berusia*

yang mengisi unsur predikat dalam kalimat tersebut termasuk verba semitransitif lantaran harus diikuti oleh nomina yang berfungsi sebagai pelengkap. Jika pelengkap *sepuluh tahun* yang menyertainya tidak hadir, kalimat tersebut tidak akan berterima.

(3a) *Saya berusia.

S P

Kalimat (3a) tampak tidak sempurna dan tidak berterima akibat tidak ada pelengkap sesudah verba (kata kerja). Selain itu, kalimat pada data (2) tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif.

(3b) *Sepuluh tahun diusia saya.

S P O

Kalimat Berpredikat Adjektiva

Adjektiva merupakan kelas kata yang memberikan keterangan lebih terkait sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat atau disebut juga dengan kata sifat (Alwi, 2010:177). Dengan demikian, kalimat dasar berpredikat adjektiva adalah kalimat dasar yang fungsi predikatnya diisi oleh kata sifat. Adapun sajian data dari kalimat semacam itu adalah sebagai berikut.

(4) Saya kaya.

S P

'I am rich.'

Data (4) menunjukkan bahwa fungsi presikat kalimat dasar tersebut diisi oleh kategori adjektiva (kata sifat), yaitu *kaya*. Adjektiva (kata sifat) dalam sebuah kalimat dapat didahului oleh partikel penguat seperti *sangat*, didahului partikel pembanding seperti *paling*, atau didahului partikel pelunak seperti *agak* (Samsuri, 1985:200). Sebagai contoh, jika data (4) diawali oleh partikel penguat, maka akan menjadi seperti berikut.

(4a) Saya sangat kaya.

S P

Kalimat Dasar Berpredikat Numeralia

Struktur kalimat dasar bahasa Indonesia yang dijumpai pada Unit 1 Level 1 di aplikasi Duolingo selanjutnya adalah kalimat berpredikat numeralia. Berikut merupakan sajian data dari kalimat tipe ini.

(5) Bukunya sepuluh.

S P

'*She has ten books.*'

Data (5) menunjukkan bahwa kalimat dasar tersebut berpredikat numeralia sepuluh dan berstruktur +S +P. Bentuk *se-* pada kata *sepuluh* digunakan untuk memulai gugus yang berarti 'satu'. Dalam kalimat dasar yang ada pada data tersebut, numeralia (kata bilangan) sepuluh berfungsi untuk menyatakan jumlah dari nomina bukunya yang mendahuluinya.

Kalimat Dasar Berpredikat Nomina

Nomina (kata benda) yang mengisi predikat dalam pola struktur kalimat dasar ditemukan di aplikasi Duolingo. Adapun data yang menunjukkan fenomena tersebut adalah sebagai berikut.

(6) Ayah saya guru.

S P

'*My father is a teacher.*'

Data (6) menunjukkan pengisi predikat dalam kalimat dasar tersebut adalah berkategori nomina (kata benda), yaitu *guru*.

Kalimat Dasar Berpredikat (Frasa) Preposisi

Struktur kalimat dasar bahasa Indonesia yang dijumpai pada Unit 1 Level 1 di aplikasi Duolingo yang terakhir adalah kalimat berpredikat (frasa) preposisi. Adapun sajian data yang menunjukkan fenomena ini adalah sebagai berikut.

(7) Saya dari Jakarta.

S P

'*I am from Jakarta.*'

Data (7) menunjukkan bahwa kalimat tersebut berstruktur +S +P dan fungsi

predikat pada kalimat dasar tersebut diisi oleh preposisi *dari*. Preposisi tersebut juga diikuti oleh nomina *Jakarta*.

Frasa preposisi pada data tersebut memang sering ditafsirkan sebagai pengisi fungsi keterangan tempat bukan predikat. Namun, kalimat pada data tersebut termasuk ke dalam pola struktur kalimat dasar dengan predikat berisi (frasa) preposisi. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri seperti itu sekaligus dapat pula diikuti oleh keterangan waktu seperti *kemarin*.

(7a) Saya dari Jakarta kemarin.

S P KET

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah struktur kalimat dasar bahasa Indonesia bersentral pada fungsi predikat dan dapat diisi oleh lima kategori kata seperti verba, adjektiva, numeralia, nomina, (frasa) preposisi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan lima macam struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam aplikasi Duolingo, yang meliputi: 1. kalimat dasar berpredikat verba, 2. kalimat dasar berpredikat adjektiva, 3. kalimat dasar berpredikat numeralia, 4. kalimat dasar berpredikat nomina, 5. kalimat dasar berpredikat (frasa) preposisi. Selain itu, dalam tipe kalimat dasar, fungsi keterangan dapat mengikuti atau ditambahkan selayaknya contoh pada data (7a) dalam pembahasan. Sebab fungsi keterangan bersifat opsional.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. 2010. Jakarta: Balai Bahasa
- Bermudez, Natanael Mauricio Mendez & Bayron Giovanni Marmolejo Diaz. 2017. "Duolingo: An Useful Complementary Mobile Tool to Improve English as A Foreignn

- Language Learning and Teaching”. Thesis of The Program of B.A. in Teaching English as a Foreign Language School of Education. Universidad Nacional Abierta y a Distancia Colombia.
<https://core.ac.uk/download/pdf/344725218.pdf>
- Blanco, Cindy. 2021. “2021 Duolingo Language Report”.
<https://blog.duolingo.com/2021-duolingo-language-report/>
- Nurhadi. 2006. “Peran Bahasa Indonesia untuk Orang Asing”. Artikel no 41 Seminar Internasional PIBSI XXVII di IKIP PGRI Semarang.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132236129/penelitian/PERAN+BAHASA+INDONESIA+UNTUK+ORANG+ASING.pdf>
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Budaya.
- Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.